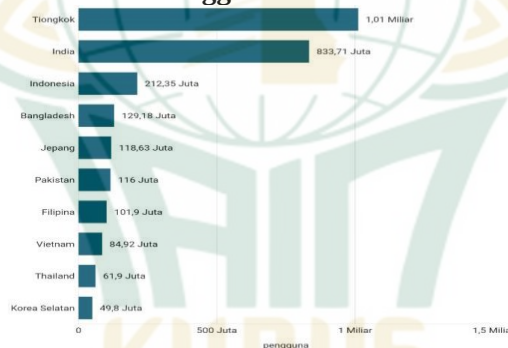


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang secara signifikan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pesebaran informasi yang awalnya dari mulut ke mulut (tradisional) perlahan mengalami perubahan menjadi pesebaran informasi melalui media *online*. Teknologi ini bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi tanpa mengenal batas dan memiliki ruang interaksi yang lebih luas¹. Internet merupakan salah satu teknologi informasi yang sedang berkembang pada saat ini. Sekarang, lebih dari sebelumnya, kehidupan sehari-hari masyarakat saling terkait dengan internet². Pada tahun 2022 negara di Asia telah memanfaatkan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi pada kehidupan sehari-hari. Berikut datanya:

Gambar 1. 1 Grafik Pengguna Internet Di Asia Tahun 2022



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>³

¹ Alifia Nur Rahmawati and Endah Susilowati, “Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Corporate Governance Pada *Corporate Internet Reporting*,” *Gorontalo Accounting Journal* 6, no. 2 (2023): 192, <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3136>.

² Yordanus Dima Satwika and Dian Purnama Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 70–84, <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3564>.

³ Viva Budy Kusnandar, “Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Pengguna Internet Terbesar Di Asia,” 2022,

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa Tiongkok menjadi negara dengan pengguna internet terbanyak di Asia pada tahun 2022 yaitu mencapai 1,01 miliar pengguna. Selanjutnya India berada di urutan kedua yaitu dengan nilai sebesar 833,71 juta pengguna. Sedangkan Indonesia sendiri berada di urutan ketiga setelah India dengan total 212,35 juta pengguna. Pada tahun 2022, dengan total penduduk 275,77 juta jiwa, berarti 76,5% masyarakat Indonesia memiliki akses internet, data ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memanfaatkan internet dan sadar akan perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi internet dapat membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Selain masyarakat, perusahaan juga memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dalam menyediakan data dan digunakan untuk keperluan pengunggahan data keuangan dan non keuangan melalui situs resmi emiten atau *corporate internet reporting*⁴.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 8/POJK.04/2015 yang mengamanatkan keterbukaan informasi melalui internet, perusahaan wajib mencantumkan rincian keuangan dan non-keuangan di situs resminya, mengingat pemangku kepentingan dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui situs resmi perusahaan⁵. Kewajiban penyampaian laporan keuangan juga terdapat pada peraturan NOMOR 14/ POJK. 04/2022 yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan wajib menyediakan laporan keuangan secara berkala melalui situs web resmi perusahaan⁶. Selain itu, terdapat juga peraturan BEI yang mengatur tentang kewajiban penyampaian informasi perusahaan dalam Kep-00015/BEI/01-2021 yang berisi mengenai penyesuaian atau

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/22/indonesia-masuk-daftar-10-negara-pengguna-internet-terbesar-di-asia>.

⁴ Seacilia Ahlakulkarima, Mei Anisa;Srimindarti, “Jurnal Akuntansi Dan Pajak,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 6, no. 1999 (2021): 1–13.

⁵ www.ojk.go.id, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8/PJOK. 04/2015,” *Ojk.Go.Id* 151 (2015): 10–17.

⁶ www.ojk.go.id, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022,” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–13, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>.

keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan tercatat di BEI khususnya terkait penyampaian laporan emiten atau perusahaan⁷.

Corporate internet reporting sangat bermanfaat bagi emiten atau perusahaan. Pada awalnya perusahaan perlu mencetak laporan keuangan dengan biaya pencetakan serta pengiriman yang tinggi, namun sekarang dapat diminimalisir dengan cara memanfaatkan *corporate internet reporting* guna penghematan biaya. Selain itu, *corporate internet reporting* juga dapat meningkatkan ketepatan waktu serta efisiensi dalam memperoleh informasi keuangan⁸. *Corporate internet reporting* menjadi kebutuhan yang penting untuk menjaga kepercayaan dan menyederhanakan proses dimana investor dapat memperoleh data keuangan dan non-keuangan tentang bisnis. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan pelaporan melalui internet, seharusnya perusahaan dapat menyesuaikan hal tersebut dengan cara memanfaatkan *corporate internet reporting* secara maksimal⁹.

Perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang memperjualbelikan saham sebagai tujuan untuk mendapatkan modal¹⁰. Akibatnya, perusahaan akan menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada investor, baik keuangan maupun lainnya melalui *website*. Hal ini didukung dengan aturan OJK dan BEI yang telah disebutkan sebelumnya. Namun faktanya, sektor industri dasar dan kimia masih rendah dalam mengungkapkan praktik *corporate internet reporting*. Berikut datanya:

Gambar 1. 2 Pengungkapan Corporate Internet Reporting

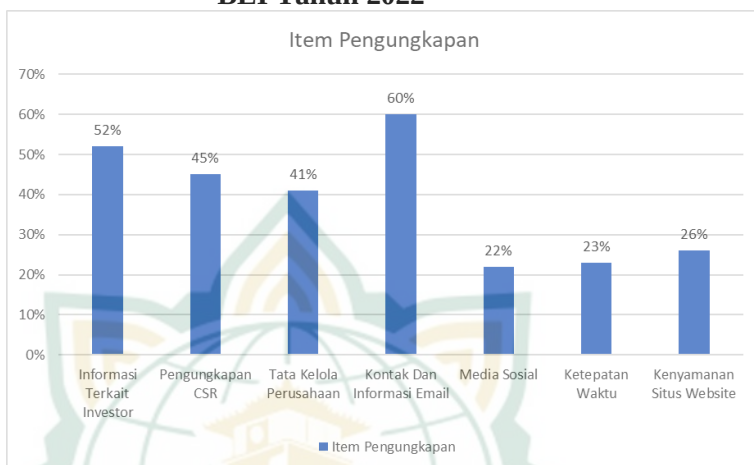
⁷ Bursa Efek Indonesia, “Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00015/BEI/01-2021 Perihal: Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi,” *Www.Idx.Co.Id* 2004 (2021): 1–22, 25 Februari 2022.

⁸ Tatjana Dolinsek and Andreja Lutar-Skerbinjek, “Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet by Large Companies in Slovenia,” *Kybernetes* 47, no. 3 (2018): 458–73, <https://doi.org/10.1108/K-08-2016-0220>.

⁹ Tiwi Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* 25, no. 3 (2022): 268–82, <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/540%0Ahttps://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/540/418>.

¹⁰ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2022



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan *corporate internet reporting* masih tergolong rendah, hal ini disebabkan lima dari tujuh pengungkapan di industri dasar dan industri kimia masih di bawah 50% pada tahun 2022. Item pengungkapan *corporate internet reporting* terdiri dari tujuh tema diantaranya yaitu informasi terkait investor, pengungkapan CSR, tata kelola perusahaan, kontak dan informasi email, Media sosial, ketepatan waktu dan kenyamanan situs *website*. Tema pengungkapan dengan tingkat presentase yang sangat rendah yaitu tema pada tema media sosial hanya sebesar 22%. Selanjutnya yaitu tema ketepatan waktu dengan presentase 23%, tema kenyamanan situs *website* sebesar 26% dan tema pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki nilai sebesar 41%. Walaupun dari kelima tema tersebut menunjukkan pengungkapan yang rendah namun terdapat juga tema dengan presentase pengungkapan yang cukup tinggi mencapai nilai sebesar 60% pada tema kontak dan informasi email. Selanjutnya tema informasi terkait investor sebesar 52%. Akan tetapi pengungkapan *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia masih dikatakan rendah karena didominasi tema pengungkapan yang tergolong rendah. Sehingga permasalahan pada perusahaan industri dasar dan kimia perlu untuk diteliti.

Banyak faktor yang mungkin mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengungkapan *corporate internet reporting*. Studi yang dilakukan oleh Xiang dan Birt¹¹ yaitu mengenai ukuran perusahaan, kinerja keuangan, cakupan analisis dan komisaris independen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Barokah dan Segarawasesa¹² yaitu mengenai profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Maharani¹³ yaitu mengenai kinerja keuangan, reputasi auditor dan kepemilikan saham. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mokhtar¹⁴ mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan jenis auditor. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Januriati dan Taqwa¹⁵ dengan menggunakan ukuran perusahaan, Komite Audit, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Yeo dan Suparman¹⁶ yaitu mengenai kepemilikan institusional dan remunerasi dewan direksi. Penelitian lain dilakukan oleh Herninta¹⁷ yaitu menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang diduga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya *corporate internet reporting*.

¹¹ Yi Xiang and Jacqueline. Birt, "Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study," *Accounting Research Journal* 34, no. 1 (2021): 43–75, <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2018-0154>.

¹² Siti Barokah and Fajar Segarawasesa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020)," *Tambora* 7, no. 1 (2023): 282–90.

¹³ Lia Sahara and Maharani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei," *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 4 (2022): 1178–86, <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.593>.

¹⁴ Ekramy Said Mokhtar, "Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 15, no. 1 (2017): 116–54, <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>.

¹⁵ Salma Januarti, Wike; Taqwa, "Internet Financial Reporting," *Information Systems Control Journal* 5, no. December (2023): 42–46.

¹⁶ Jessica Yeo and Meiliana Suparman, "Peranan Karakteristik Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 511–22, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.896>.

¹⁷ Herninta, "Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran dapat dinyatakan menggunakan total aset, penjualan maupun kapitalisasi pasar¹⁸. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka cenderung memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks¹⁹. Semakin banyak informasi yang harus diberikan kepada investor maka semakin banyak biaya cetak dan biaya pengiriman yang akan dikeluarkan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung menerapkan *corporate internet reporting* guna menekan biaya, karena *corporate internet reporting* pada dasarnya merupakan bentuk perubahan penyampaian pelaporan berbasis kertas menjadi penyampaian pelaporan sistem tanpa kertas²⁰.

Corporate internet reporting dapat juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Hasil akhir dari pengelolaan sumber daya yang efisien merupakan pengertian dari kinerja keuangan perusahaan. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai²¹. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai bentuk keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Untuk menyampaikan kabar baik, perusahaan yang berkinerja baik cenderung akan menyediakan informasi finansial dan non-finansial tentang perusahaan tersebut di situs resminya²².

Leverage merupakan proporsi modal perusahaan yang didanai oleh hutang²³. Mengevaluasi efisiensi pengelolaan utang

¹⁸ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

¹⁹ Januarti, wike; Taqwa, “Internet Financial Reporting.”

²⁰ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

²¹ Sahara and Maharani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.”

²² Rahmawati and Susilowati, “Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Corporate Governance Pada *Corporate Internet Reporting*.”

²³ Bianka Cahaya Fitriani and Navilah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Interner Financial Reporting,” *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 89–108.

perusahaan adalah fungsi dari *leverage*²⁴. Perusahaan lebih berkewajiban memenuhi permintaan informasi kreditor ketika nilai *leverage*-nya besar. Ketika manajemen mengetahui kepentingan kreditor, mereka akan lebih cenderung melaporkannya melalui situs web perusahaan²⁵.

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana saham dipegang oleh organisasi termasuk lembaga keuangan, penyedia asuransi, dan perusahaan investasi²⁶. Salah satu fungsi paling penting dari kepemilikan institusional adalah melakukan pengawasan. Untuk menghindari manajer berperilaku egois, kepemilikan institusional berskala besar mempermudah pelacakan kinerja perusahaan²⁷. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar maka cenderung mengungkapkan informasi melalui perusahaan secara detail karena untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pemegang saham²⁸.

Terdapat keterkaitan antara variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *corporate internet reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Xiang dan Birt²⁹ menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pelaporan internet perusahaan, menurutnya, perusahaan yang lebih besar cenderung akan mengurangi biaya

²⁴ Judianto Tjahjo Nugroho and Azri Rahmandini Djuhandi, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Internet Reporting Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei 2018 - 2020,” *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 13, no. 2 (2021): 132–43, <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/jurnal-gici/article/view/96/291>.

²⁵ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

²⁶ Petra Dwiranata and Tri Utami Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021),” *E-Proceeding of Management* 10, no. 5 (2023): 3896–3904.

²⁷ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

²⁸ Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

²⁹ Xiang and Birt, “Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study.”

keagenan dengan cara meningkatkan jumlah serta kualitas pelaporan internet. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barokah dan Segarawasesa³⁰ yang menegaskan bahwa tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan pelaporan internet. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa baik perusahaan besar maupun kecil telah memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi, dimana perusahaan besar dan kecil memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan internet untuk menyebarkan laporan perusahaan. Selain itu, terdapat juga peraturan yang telah mewajibkan perusahaan menyebarkan pelaporan menggunakan internet.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Xiang dan Birt³¹ menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pelaporan internet, perusahaan dengan kinerja yang kuat dapat dikatakan handal pastinya akan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pelaporan melalui internet secara lebih luas untuk menarik perhatian investor. Berbeda dengan penelitian Sahara dan Maharani³² menemukan bahwa situs resmi perusahaan tidak mempengaruhi pelaporan keuangan melalui *website* resmi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar³³ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan internet, menurutnya perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan laporan keuangan berbasis internet karena pemegang saham selalu mengawasi seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Taqwa³⁴ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan internet.

³⁰ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

³¹ Xiang and Birt, “Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study.”

³² Sahara and Maharani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.”

³³ Mokhtar, “Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review.”

³⁴ Januarti, wike; Taqwa, “Internet Financial Reporting.”

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yeo dan Suparman³⁵ yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan, menurutnya semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin mengungkapkan pelaporan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi investor. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herninta³⁶ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*, menurutnya besar atau kecilnya porsi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan informasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, Selain adanya *research gap* dan fenomena gap, terdapat juga urgensi dalam penelitian ini, bahwa pengungkapan *corporate internet reporting* sangat penting dilakukan karena dapat menjaga transparansi dan kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan. Perusahaan juga dapat menggunakan studi ini sebagai panduan untuk meningkatkan kemampuan menyebarluaskan informasi melalui situs web perusahaan. Tahun penelitian dan menambah variabel independen menjadi ciri pembeda penelitian ini dibandingkan dengan penelitian pendahulunya. Memperbarui periode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan informasi terbaru terkait dengan penerapan *corporate internet reporting* yang dilakukan oleh perusahaan industri dasar dan kimia karena penerapan *corporate internet reporting* berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan item pengungkapan media sosial. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, media sosial perusahaan memiliki peran penting bagi pemangku kepentingan diantaranya yaitu untuk memberikan informasi terbaru tentang prospek kinerja masa depan perusahaan.

Pemilihan sektor industri sebagai objek penelitian dikarenakan menyumbang 17,84% dari PDB nasional (produk domestik bruto), dengan total Rp 4,92 kuadriliun pada tahun 2022. Perusahaan industri dasar dan kimia juga merupakan salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi pada tahun 2022, yang

³⁵ Yeo and Suparman, "Peranan Karakteristik Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia."

³⁶ Hernita, "Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."

menyumbang 0,82% dari total laju pertumbuhan sebesar 5,44% yoy³⁷. Baik sektor industri dasar maupun kimia memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional, dan keduanya merupakan komponen perusahaan manufaktur. Perusahaan industri dasar dan kimia mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan bahan baku bagi industri-industri hilir³⁸.

Sebagai perusahaan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi maka akan dinilai sangat menjanjikan, dengan tujuan untuk menarik investor, dengan adanya hal tersebut maka investor akan melakukan investasi dan selalu melakukan analisis prospek perusahaan³⁹. Dengan adanya hal tersebut seharusnya perusahaan industri dasar dan kimia lebih lengkap dan lebih akurat dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan di situs web bisnis (*corporate internet reporting*). Sehingga investor akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Corporate Internet Reporting: Ditinjau dari Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Leverage dan Kepemilikan Institusional”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan konteks yang telah dibahas:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022?

³⁷ Administrator, “Industri Manufaktur Tetap Menggeliat Meski Terhimpit Berat,” 2023, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/6785/industri-manufaktur->.

³⁸ Baheramsyah, “Industri Kimia Berperan Penting Dalam Pembangunan Nasional,” 2023, <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/743356/industri-kimia-berperan-penting-dalam-pembangunan-nasional>.

³⁹ Sigit Hermawan et al., “Kualitas *Corporate Internet Reporting* Di Indonesia Dan Malaysia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10, no. 1 (2019): 176–87, <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10010>.

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa cara pihak-pihak yang terlibat untuk mendapatkan keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022.
 - b) Bagi Akademisi
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan *corporate internet reporting*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian *corporate internet reporting*.
2. Manfaat praktis
 - a) Perusahaan
 Perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan *corporate internet reporting* secara maksimal. *corporate internet reporting* merupakan bentuk dari keterbukaan informasi

kepada investor sehingga dapat membangun citra baik perusahaan dan dapat menekan biaya pengeluaran.

b) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah investor dalam mencari informasi keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dibahas di sini adalah langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam menulis skripsi dari awal hingga akhir. Metodologi yang digunakan untuk menyusun tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis, pendekatan penelitian, populasi, sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, pengumpulan data serta teknik yang digunakan untuk analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi meliputi gambaran dari objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini meliputi simpulan dan saran-saran.